

Pengaruh Teknik Audit, Kemampuan Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif dalam Pengungkapan Kecurangan

Cahaya Zulfah

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
E-mail: 202110315143@mhs.ubharajaya.ac.id

Fathiyah Alifah Fitriyani

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
E-mail: 202110315151@mhs.ubharajaya.ac.id

Nera Marinda Machdar

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
E-mail: nmachdar@gmail.com

Alamat:

Jalan Raya Perjuangan No. 81, RT 003 RW 002 17143 Kota Bekasi, Jawa Barat

Korespondensi penulis: 202110315143@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to conduct a literature review of previous studies and document various kinds of references on topics and related to the effectiveness of the implementation of investigative audit procedures in disclosing fraud. The method used in this research is a qualitative approach and can also be called a literature study. This research uses secondary data in the form of previous research journals. The results of this study are based on literature in previous research journals by several researchers, it is concluded that audit techniques, auditor ability and auditor experience affect the effectiveness of the implementation of investigative audit procedures in disclosing fraud.

Keywords: *Audit Techniques, Auditor Ability, Auditor Experience, The Effectiveness of The Implementation of Investigative Audit Procedures in Disclosing Fraud*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan tinjauan literatur terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dan mendokumentasikan berbagai macam referensi atas topik serta yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pengungkapan kecurangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan dapat disebut juga studi literatur. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa jurnal penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini berdasarkan literatur pada jurnal penelitian sebelumnya oleh beberapa peneliti, disimpulkan bahwa teknik audit, kemampuan auditor dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pengungkapan kecurangan.

Kata kunci: Teknik Audit, Kemampuan Auditor, Pengalaman Auditor, Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif dalam Pengungkapan Kecurangan

LATAR BELAKANG

Pada zaman sekarang ini, penipuan atau kecurangan kerap kali terjadi. Beragam kasus yang terjadi di lingkungan pemerintahan maupun lingkungan perusahaan biasa tidak jarang disebabkan oleh korupsi atau kecurangan (*fraud*) yang biasanya dilakukan oleh mereka yang memiliki kekuasaan tinggi, meskipun mereka yang tidak memiliki kekuasaan tinggi juga mungkin dalam melakukan hal tersebut. Dalam dunia akuntansi, jenis kesalahan dibagi menjadi dua macam, yaitu kekeliruan dan kecurangan. Perbedaan antara kekeliruan dan kecurangan hanya pada ada atau tidaknya kesengajaan yang dilakukan. Terjadinya kasus-kasus kecurangan bukan sekedar operasi fiktif belaka yang pernah dilakukan oleh perusahaan biasa maupun pemerintahan dalam aksi pelaksanaan kecurangan secara nyata, namun korupsi juga dibungkus secara rapi oleh manajemen perusahaan (Rahmayani et al., 2014). Beberapa saat ini ditemukan kasus kecurangan yang akhirnya terbongkar karena efektivitas pelaksanaan prosedur investigatif dalam pengungkapan *fraud*.

Kasus kecurangan yang baru saja terjadi belakangan ini melibatkan seorang mantan pejabat direktorat jenderal pajak, Raffael Alun. Dalam kegiatannya, tersangka menerima gratifikasi dari berbagai wajib pajak yang dalam pemeriksaan perpajakannya ditemui berbagai temuan. Tidak hanya itu, tersangka juga memiliki perusahaan yang bergerak dibidang jasa konsultasi dan pembukuan yang digunakan oleh para wajib pajak yang memiliki permasalahan dalam perpajakannya. Total gratifikasi yang diterima oleh tersangka dalam aksinya adalah sebesar 18,9 Miliar. Terungkapnya kasus Raffael Alun bermula dari putranya yang melakukan penganiayaan terhadap teman sebayanya, karena hal itu harta kekayaan miliknya terbongkar. Audit Investigasi yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kemenkeu menemukan pelanggaran disiplin berat yang dilakukan tersangka, yaitu gaya hidup bermewah-mewahan, tidak melaporkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara, tidak patuh dalam membayar pajak, menjadi perantara yang menimbulkan *conflict of interest* terkait jabatannya, dan penyembunyian harta kekayaan dan sumber perolehannya. Dalam kasus diatas membuktikan bahwa seseorang yang memiliki jabatan tinggi lebih mudah dalam melakukan kecurangan, dan dalam hal ini teknik-teknik audit harus dilakukan dan sangat dibutuhkan. ([CNN, 2024](#))

Tuanakotta, (2012) menyatakan bahwa seorang auditor investigatif menggunakan tujuh teknik yaitu melakukan pemeriksaan fisik, meminta konfirmasi, memeriksa dokumen, review analitis, meminta informasi lisan atau tertulis, menghitung kembali, dan mengamati. Teknik tersebut akan digunakan nantinya dalam menangkap kecurangan. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah meminta informasi dan konfirmasi kepada yang bersangkutan.

Meminta informasi dan konfirmasi ini dapat dilakukan dengan lisan (wawancara) maupun tertulis kepada *auditee*. Dalam meminta informasi harus diperkuat dan dibersamai dengan informasi dari pihak ketiga. Namun sebelum melakukan wawancara dan sebelum ada kontak dengan orang yang di duga pelaku kecurangan, seorang investigator harus menguasai semua kebenaran yang terkumpul. Wawancara dimulai harus dengan orang yang diduga paling kecil menjadi dan ikut serta dalam kecurangan dan diakhiri dengan perencana atau otaknya (Tuanakotta, 2012).

Teknik-teknik audit tidak cukup untuk mengungkap kecurangan, dibutuhkan kemampuan auditor. Kemampuan teknis dan non teknis harus dimiliki oleh seorang fraud auditor, selain itu seorang fraud auditor juga harus mempunyai kemampuan dalam berpikir cerdas, analitis, berpikir cepat dan terperinci (Rahmayani et al., 2014). Seorang fraud auditor dalam melakukan permintaan informasi dan konfirmasi harus memiliki kemampuan dalam menelaah informasi yang diberikan dan skeptis dalam menerima informasi tersebut. Seorang fraud auditor juga harus mampu dalam berpikir cepat dan terperinci mengenai jawaban yang telah diberikan terduga pelaku kecurangan.

Kemampuan dan teknik-teknik audit tidak cukup untuk mengungkap kecurangan, dibutuhkan pengalaman auditor. Pengalaman auditor dipercaya mampu mempengaruhi seorang auditor dalam melaksanakan prosedur audit yang efektif untuk membuktikan kecurangan (Haldin et al., 2022). Fraud auditor yang memiliki pengalaman dengan jam terbang yang tinggi mungkin dapat dengan mudah melakukan permintaan informasi dan konfirmasi kepada terduga pelaku kecurangan.

Berdasarkan uraian diatas maka dibuat studi literature yang berjudul “Pengaruh Teknik Audit, Kemampuan Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Investigatif dalam Pengungkapan Kecurangan”

KAJIAN TEORITIS

Kecurangan (Fraud)

Fraud adalah perbuatan yang dengan sengaja dilakukan oleh anggota manajemen, atau karyawan, atau pengelola, atau pihak ketiga secara ilegal dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tidak sah (Tuanakotta, 2012). Menurut Zimbelman et al., (2014) kecurangan adalah berbagai macam cara yang salah, yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain.

Fraud terjadi karena adanya motif yang menyebabkan seseorang memutuskan untuk melakukan hal tersebut. Menurut Cressey (1953) dalam (Barus et al., 2021), Fraud Triangle

(segitiga fraud) menggambarkan tiga motif yang mendorong terjadinya fraud, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Audit Investigasi

Menurut Tuanakotta, (2012), investigasi secara sederhana diartikan sebagai usaha pembuktian. Terdapat definisi lain dari audit investigatif, yaitu suatu metode yang menggunakan keahlian khusus auditor untuk mendeteksi dan menyelidiki kecurangan yang mungkin terjadi atau telah terjadi, khususnya dalam laporan keuangan (Rahmayani et al., 2014).

Tuanakotta, (2012) menyebutkan prinsip-prinsip audit investigasi, diantaranya sebagai berikut :

1. Investigasi merupakan langkah mencari fakta.
2. Kegiatannya melibatkan asal mula bukti yang dapat mendukung fakta yang menjadi permasalahan.
3. Informasi yang didapatkan dari hasil interogasi dengan saksi sangat rentan terhadap kelemahan manusia.
4. Bukti fisik adalah bukti nyata. Bukti ini akan selalu mengungkapkan hal yang sama.
5. Auditor mengumpulkan fakta sehingga dapat memberi kesimpulan berdasarkan bukti yang diterimanya.

Teknik Audit

Menurut Rahmayani et al., (2014) audit investigatif dapat dikatakan efektif dalam mendeteksi fraud bergantung dengan teknik audit yang dipilih auditor. Berikut teknik yang digunakan oleh auditor investigatif, yaitu :

1. Pemeriksaan fisik
Mengamati bukti fisik guna menolong investigator dalam mendeteksi kemungkinan adanya fraud
2. Meminta konfirmasi
Meminta informasi dari pihak auditee tidaklah cukup, informasi dari pihak lain dibutuhkan untuk mencegah atau mengurangi peluang pihak auditee berbohong.
3. Memeriksa dokumen
Jika tinjauan dokumentasi tidak dilakukan, audit investigasi mungkin tidak dapat dilakukan. Definisi dokumen harus berupa dokumen elektronik yang dapat dibaca, ditulis, dan dimodifikasi mengingat peningkatan teknologi. Untuk alasan ini, teknik elaborasi dokumen berdampak juga pada forensik komputer
4. Review analitikal

Yang terpenting dalam *analytical review* yaitu menguasai gambaran besarnya terlebih dulu. Review analitikal merupakan suatu anggapan yang memberikan gambaran menyeluruh kepada auditor mengenai kewajaran atau kesesuaian data untuk menarik kesimpulan dari gambaran yang diperoleh. Wajar atau tidaknya didapatkan dengan melakukan perbandingan pada *benchmark* (apakah ada eror, fraud, atau kesalahan dalam merumuskan patokan). Perlunya mengenali *relationship pattern* antara data-data keuangan yang ada.

5. *Inquiries of the auditee* (meminta informasi lisan dan tulisan dari pihak auditee)

Audit investigatif lebih kompleks daripada audit laporan keuangan dan mungkin melibatkan perubahan, sehingga permintaan informasi tambahan harus dilakukan oleh auditor yang berpengalaman.

6. Menghitung kembali (*reperformance*)

Penghitungan ulang sangat diperlukan untuk memeriksa kembali keakuratan perhitungan yang telah dilakukan. Penyelidikan didasarkan dari laporan aset kekayaan pejabat. *Reperformance* dilakukan oleh investigator yang berpengalaman.

7. Observasi (*Follow the money*)

Yang dimaksud dalam mengamati yaitu menelusuri jejak yang ditinggalkan oleh pelaku. Pelaku selalu menutupi identitasnya atau memberi kesan seolah-olah pelaku tidak melakukan kejahatan. Dana mungkin mengalir secara bertahap, namun pada akhirnya berhenti di satu atau beberapa titik terakhir. Lokasi ini memberikan petunjuk kuat tentang pelaku

Kemampuan Auditor

Auditor diharapkan untuk mampu bekerja secara efisien tanpa mengorbankan kualitas pekerjaan mereka, tetapi ini tidak selalu terjadi. Sebagai hasil dari jam kerja yang panjang, auditor harus dapat menilai risiko, melaksanakan pekerjaan profesional, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu dan harus mampu dalam mendeteksi kecurangan. (Dewi & Ratnawati, 2024). Auditor wajib memiliki kemampuan komunikasi yang baik, secara lisan maupun tertulis, untuk mengkomunikasikan temuan audit dan rekomendasi dari audit (Pratiwi & Ratnawati, 2023)

Tuanakotta, (2012) menyebutkan keberhasilannya dapat dibantu oleh bakat auditor yang berkualitas, yang meliputi pengetahuan teknis, pendekatan analitis, dan pemahaman dasar mereka. Auditor investigasi tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan yang cukup tentang audit dan akuntansi, tetapi juga memahami peraturan perundang-undangan (Karyono, 2013: 132) dalam (Dewi & Ratnawati, 2024). Sebab, dalam melakukan audit investigatif,

penyidik perlu mengumpulkan alat bukti untuk mengetahui ada tidaknya unsur fraud atau pidana pada kasus yang sedang diperiksa (Dewi & Ratnawati, 2024).

Pengalaman Auditor

Diyakini bahwa tingkat pengalaman auditor mempengaruhi seberapa baik mereka melaksanakan prosedur audit yang efektif untuk mengidentifikasi kecurangan. Keahlian adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas auditor karena auditor yang terampil lebih mampu mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan (Haldin et al., 2022) Pengalaman auditor dibuktikan dengan banyaknya pemeriksaan yang telah dilaksanakan seorang auditor, lamanya bekerja sebagai auditor, serta pendidikan berkelanjutan (victor tuahta, 2010) dalam (Suherman et al., 2021)

Tabel 1: Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	(Rahmayani et al., 2014)	Pada penelitian ini menghasilkan pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam mengungkap kecurangan yang dipengaruhi variabel Teknik Audit.	1. Baik penelitian sebelumnya maupun literature review yang penulis susun, sama-sama membahas variabel Teknik-Teknik Audit (X) dan Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Investigatif dalam Pengungkapan kecurangan (Y). 2. Variabel Kemampuan auditor (X) juga dibahas dalam jurnal penelitian ini.	1. Pada penelitian sebelumnya selain membahas Teknik Audit terdapat variabel lainnya yaitu skeptisme profesional auditor dan whistleblower 2. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan literature review yang penulis susun menggunakan metode kualitatif. 3. Populasi pada penelitian sebelumnya yaitu auditor yang bekerja di kantor BPK dan BPKP
2	(Dewi & Ratnawati, 2024)	Pada penelitian ini menghasilkan pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit	Baik penelitian sebelumnya maupun literature review yang penulis susun, sama-sama	Pada penelitian sebelumnya tidak hanya membahas variabel Teknik Audit, Kemampuan Auditor, dan

		investigatif dalam pengungkapan kecurangan yang dipengaruhi variabel Teknik Audit.	membahas variabel Teknik Audit (X1), Kemampuan Audit (X2) dan Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi dalam Pengungkapan Kecurangan (Y).	Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi dalam Pengungkapan Kecurangan tetapi juga mengangkat variabel lainnya yaitu Skeptism Profesional.
3	(Wakanno, 2019)	Pada penelitian ini menghasilkan pengaruh terhadap efektivitas auditor investigatif yang dipengaruhi variabel Teknik Audit.	Baik penelitian sebelumnya maupun literature review yang penulis susun, sama-sama membahas variabel teknik audit (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya mengangkat variabel lain selain teknik audit variabel lainnya yang diangkat yaitu profesionalisme, risiko audit dan whistleblowing, 2. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan penulis dalam literature review adalah kualitatif. 3. Populasi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu auditor investigatif pada Kantor Pusat BPKP RI DKI Jakarta yang berada di Jakarta Timur, sebanyak 80 sampel.
4	(Harahap & Maria, 2020)	Pada penelitian ini menghasilkan pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam mengungkap kecurangan yang dipengaruhi variabel kemampuan auditor.	1. Penelitian sebelumnya memiliki persamaan membahas kemampuan auditor sebagai variabel X dan Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Investigatif dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi yang digunakan penelitian sebelumnya adalah pejabat fungsional pada Badan Pengawasan MA dengan jumlah sampel sebesar 32 sampel dengan kuesioner. 2. Menggunakan metode kuantitatif

PENGARUH TEKNIK AUDIT, KEMAMPUAN AUDITOR DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT INVESTIGATIF DALAM PENGUNGKAPAN KECURANGAN

			Pengungkapan kecurangan (Y)	
5	(Benedikta N & Carolina, 2019)	Pada penelitian ini menghasilkan pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam mengungkap kecurangan yang dipengaruhi variabel kemampuan auditor.	Penelitian sebelumnya memiliki persamaan membahas Kemampuan Auditor sebagai variabel X dan Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Investigatif dalam Pengungkapan kecurangan sebagai variabel Y.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada peneleitian yang dilakukan peneliti sebelumnya memiliki dua variabel X yaitu Kemampuan Auditor dan Pengalaman Auditor Sedangkan pada literature review ini membahas tiga variabel. 2. Peneliti menggunakan 50 sampel.
6	(Firmansyah & Trisnaningsih, 2023)	Pada penelitian ini menghasilkan pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam mengungkap kecurangan yang dipengaruhi variabel kemampuan auditor.	Penelitian sebelumnya memiliki persamaan menggunakan Pengalaman Auditor sebagai variabel X dan Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Investigatif dalam sebagai variabel Y.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada peneleitian yang dilakukan peneliti sebelumnya memiliki tiga variabel X yaitu Sikap Auditor Forensik, Kemampuan Auditor dan Pengalaman Auditor Sedangkan literature review ini membahas variabel X Teknik Audit, Kemampuan Auditor dan Pengalaman Auditor 2. Populasi pada penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di BPKP perwakilan DIY, sebanyak 124 orang.
7	(Haldin et al., 2022)	Pada penelitian ini menghasilkan pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam mengungkap	1. Pada penelitian sebelumnya maupun literature review yang penulis susun, sama-sama membahas variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian yang peneliti terdahulu terdapat dua variabel X Sedangkan pada literature review ini memiliki tiga varibel X. 2. Populasi pada

		kecurangan yang dipengaruhi variabel pengalaman auditor.	<p>Pengalaman Auditor</p> <p>2. Pada penelitian sebelumnya dengan literature review penulis, memiliki variabel Y yang sama, Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan</p>	<p>penelitian yang dilakukan oleh populasi yaitu sebesar 157 auditor yang ada pada BPKP Provinsi Sulawesi Selatan.</p> <p>3. Pendekatan yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan pada literature review menggunakan pendekatan kualitatif.</p>
8	(Octavianingrum & Kuntadi, 2022)	Pada penelitian ini menghasilkan pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam mengungkap kecurangan yang dipengaruhi variabel pengalaman auditor.	<p>1. Pada penelitian sebelumnya maupun literaturereview yang penulis susun, sama-sama membahas variabel Pengalaman Auditor</p> <p>2. Pada penelitian sebelumnya dengan literature review penulis, memiliki variabel Y yang sama, Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pengungkapan Fraud</p>	Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki tiga variabel X yaitu Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Investigasi dan Skeptisme Sedangkan pada literature review ini memiliki variabel X yaitu Teknik Audit, Kemampuan Auditor dan Pengalamana Auditor
9	(Antonio Lameng & Dwirandra, 2018)	Pada penelitian ini menghasilkan pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam mengungkap	1. Pada penelitian sebelumnya maupun literaturereview yang penulis susun, sama-sama membahas variabel	1 Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki tiga variabel X yaitu Kemampuan, Pengalaman dan Independensi

		kecurangan yang dipengaruhi variabel pengalaman auditor.	Kemampuan Auditor dan Pengalaman Auditor 2. Pada penelitian sebelumnya dengan literature review penulis, memiliki variabel Y yang sama, Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif,	Auditor Sedangkan pada literature review ini memiliki variabel X yaitu Teknik Audit, Kemampuan Auditor dan Pengalaman Auditor 2 Populasi pada penelitian ini Sampel diambil sebanyak 39 auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Bali, ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Sedangkan pada literature review ini tidak memiliki populasi yang pasti.
--	--	--	---	---

METODE PENELITIAN

Penelitian literatur ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan dapat disebut juga dengan studi literatur, yakni didasarkan pada tinjauan pustaka pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh Teknik Audit, Kemampuan Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif dalam Pengungkapan Kecurangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa jurnal penelitian terdahulu, dengan mengumpulkan, membandingkan, menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya mengenai peran auditor dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Teknik Audit Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Investigatif dalam Pengungkapan Kecurangan

Teknik audit bersifat eksploratif bila diimplementasikan pada *general audit* serta dapat mendukung opini auditor yang independen pada audit investigatif. Menurut Tuanakotta, (2012) hasil dari pelaksanaan teknik audit yaitu bukti audit. Untuk memudahkan auditor dalam mengungkapkan kecurangan, teknik audit investigatif yang digunakan harus baik dan efektif. Dalam melakukam penerapan teknik-teknik audit, kemampuan atau keahlian

adalah syarat yang harus dipenuhi oleh auditor (Wakanno, 2019). Teknik audit termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan prosedur investigatif dalam pengungkapan kecurangan (Dewi & Ratnawati, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahmayani et al., 2014) (Wakanno, 2019) dan (Dewi & Ratnawati, 2024)

Pengaruh Kemampuan Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Investigatif dalam Pengungkapan Kecurangan

Menurut Tuanakotta, (2012) Keberhasilan seorang auditor investigatif untuk mendeteksi kecurangan bergantung pada kemampuannya mengumpulkan fakta secara adil, tidak memihak, otentik dan akurat saat melaporkan fakta dengan kondisi lengkap dari berbagai saksi. Hal ini karena dalam melaksanakan audit investigatif, auditor diharuskan untuk membuktikan ada atau tidaknya kecurangan dengan mengumpulkan bukti-bukti terkait. Keefektifan pelaksanaan prosedur audit saat mengungkapkan *fraud* didukung oleh jumlah pengalaman dan kemampuan dalam melakukan pemeriksaan investigatif (Harahap & Maria, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah & Trisnaningsih, 2023) memiliki hasil bahwa kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur investigatif dalam pengungkapan kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Benedikta N & Carolina, 2019) memiliki hasil bahwa kemampuan auditor menghasilkan pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur investigatif dalam pengungkapan kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Harahap & Maria, 2020) (Firmansyah & Trisnaningsih, 2023) dan (Benedikta N & Carolina, 2019)

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Investigatif dalam Pengungkapan Kecurangan

Auditor yang memiliki pengalaman harus memiliki pengetahuan yang memadai. Untuk melaksanakan prosedur audit guna membuktikan kecurangan, diperlukan pengalaman yang baik dalam audit investigatif. Pengalaman audit yang dimiliki seseorang tentang kompleksitas tugas akan lebih andal sehingga tingkat kesalahan, kekeliruan dan pelanggaran tugas akan berkurang. Semakin berpengalaman auditor maka semakin efektif pelaksanaan prosedur audit dalam mengungkapkan *fraud* (Haldin et al., 2022). Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan meningkatkan potensi pengembangan perilaku melalui pendidikan formal dan informal (Octavianingrum & Kuntadi, 2022) Auditor yang memiliki pengalaman luas mempunyai pengaruh pada efektifnya pelaksanaan prosedur audit investigatif, hal ini bertujuan agar auditor dapat lebih tepat memilih urutan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penyidikan (Antonio Lameng & Dwirandra, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Haldin et al., 2022) (Octavianingrum & Kuntadi, 2022) dan (Antonio Lameng & Dwirandra, 2018)

KERANGKA KONSEPTUAL

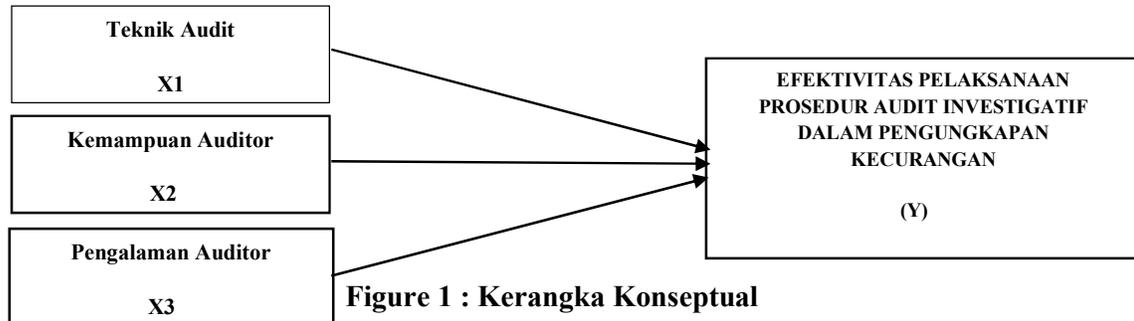


Figure 1 : Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka disimpulkan bahwa Teknik Audit (X1), Kemampuan Auditor (X2), dan Pengalaman Auditor (X3) berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Invesigatif dalam Pengungkapan Kecurangan (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel Teknik Audit menghasilkan pengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif dalam Pengungkapan Kecurangan.
Auditor akan semakin mudah dalam mengungkap fraud apabila teknik audit investigatif yang digunakan tepat dan efektif.
2. Variabel Kemampuan Auditor menghasilkan pengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif dalam Pengungkapan Kecurangan.
Auditor wajib memiliki kemampuan komunikasi yang baik, secara lisan maupun tertulis, untuk mengkomunikasikan temuan audit dan rekomendasi dari audit.
3. Variabel Pengalaman Auditor menghasilkan pengaruh terhadap Ffektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif dalam Pengungkapan Kecurangan.
Auditor dengan pengalaman luas atau mempunyai banyak pengalaman dalam melakukan audit investigatif memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang beragam jenis kecurangan. Karena audit investigatif mempunyai tujuan tertentu yang berbeda dengan audit kinerja serta audit keuangan, maka kehadiran auditor berpengalaman dinilai penting. Audit investigasi memerlukan keahlian khusus di bidang investigasi.

Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih lanjut variabel tambahan untuk menilai pengungkapan kecurangan di lembaga pemerintah dan swasta. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor selain variabel yang diteliti dan untuk menggali faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

DAFTAR REFERENSI

- Antonio Lameng, A. K. Y., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Kemampuan, Pengalaman dan Independensi Auditor pada Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 187. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p08>
- Barus, Y. P. P., Chung, J., & Umar, H. (2021). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Kocenin Serial Konferensi*, 2(1).
- Benedikta N, F. J., & Carolina, L. (2019). Pengaruh Kemampuan Dan Pengalaman Auditor Forensik Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4310>
- CNN, I. (2024). Rafael Alun Divonis 14 Tahun Bui di Kasus Gratifikasi dan TPPU. In *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240104101202-12-1045114/rafael-alun-divonis-14-tahun-bui-di-kasus-gratifikasi-dan-tppu>
- Dewi, I. R., & Ratnawati, T. (2024). Pengaruh Kemampuan Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Dan Teknik Audit Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Kecurangan. *Jurnal Akuntan Publik*, 2, 94–107.
- Firmansyah, R., & Trisnarningsih, S. (2023). Pengaruh Sikap Auditor Forensik, Kemampuan dan Pengalaman Auditor Investigatif, Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Fraud. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 41. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2599>
- Haldin, E. M., Amiruddin, & Bakri, A. A. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor Investigasi dan Kompetensi Auditor Investigasi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan. *JUA : Journal of Unicorn Advertisi*, 1(2), 1–15.

- Harahap, S., & Maria, F. D. (2020). Pengaruh Pengalaman Dan Kemampuan Pemeriksa Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi Dengan Skeptisme Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2014*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6837>
- Octavianingrum, S. I., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Investigasi, Dan Skeptisme Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pengungkapan Fraud. *Journal of Comprehensive Science, 1*, 671–678.
- Pratiwi, A. E., & Ratnawati, T. (2023). Studi Literatur: Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Dan Independen Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5*(2), 83–91.
- Rahmayani, L., Kamaliah, & Susilatri. (2014). Pengaruh Kemampuan Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Teknik Audit Dan Whistleblower Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris Pada BPK dan BPKP Perwakilan Provinsi Riau). *JOM FEKON, 1*(2), 1–15.
- Suherman, F., Syafitri, Y., & Yani, M. (2021). Pengaruh Kemampuan Dan Pengalaman Auditor terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Kecurangan. *Pareso Jurnal, 3*(4), 695–710.
- Tuanakotta, T. M. (2012). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Salemba Empat.
- Wakanno, T. N. (2019). Pengaruh Profesionalisme , Teknik-Teknik Audit Investigatif , Risiko Audit Dan Whistleblowing Terhadap Efektivitas Auditor Investigatif (Studi Empiris pada Kantor Pusat BPKP DKI Jakarta). *Jurnal Institut Bisnis, 1*–20.
- Zimbelman, M. F., Albrecht, C. C., Albrecht, W. S., & Albrecht, C. O. (2014). *Akuntansi Forensik* (E. M. Sagono (ed.); 4th ed.). Salemba Empat.